

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Nilai signifikansi untuk variabel penerapan metode An-Nahdliyah adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Saiful Bahri Djamarah bahwasannya pemilihan dan penentuan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.¹

Pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa beserta guru dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan semua sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Menurut Ramli Maha dalam bukunya, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran adalah berasal dari kata “belajar” dan berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”²

¹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 85

Jadi, pembelajaran merupakan usaha tertentu untuk mencapai suatu program yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dalam suatu proses pembelajaran tentu mempunyai suatu tujuan yang harus dicapai. Sebagaimana Ramly Maha menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menyatakan perilaku tertentu yang harus dimiliki oleh subjek didik secara langsung yang harus dicapai bila suatu program pembelajaran selesai”.³

Dengan demikian tujuan motivasi pada prinsipnya adalah membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara mengetahui dan suatu cara mengerjakan yang dapat membantu siswa unruk memahami lingkungan sekitarnya secara mendalam. Sebagaimana dikemukakan dalam kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran pendidikan agama bertujuan

- a. Untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia).
- c. Memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.⁴

² Ramly Maha, *Perencanaan Pembelajaran Sistem PAI*, (Banda Aceh: IAIN Ar- Raniry Darussalam, 2000), hal.2

³ *Ibid...*, hal. 81

⁴ Pedoman Pengembangan Silabus Kurikulum, *Pendidikan Agama Islam Madrasah*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hal. 11

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat berhasil, apabila seorang guru telah dapat memotivasi muridnya untuk memahami konsep-konsep agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dan khususnya mampu mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di sekolah-sekolah berfungsi untuk:

- a. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits
- b. Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits.
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat atau lebih tinggi.

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits utamanya dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi adalah perubahan-perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi

dapat dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ada hubungannya dengan kebutuhan hidupnya.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, efektif, menyenangkan dan dapat memicu motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang menyatakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁵

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang mampu membangkitkan motivasi membaca Al-Qur'an yaitu metode An-Nahdliyah. Ditinjau dari segi arti, An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an. Pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Metode ini dikembangkan dengan maksud agar tumbuh sikap kebangkitan kembali untuk

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

belajar dan mengajar Al-Qur'an dan juga tumbuh sikap cepat tanggap dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an.⁶

Dengan diterapkannya metode An-nahdliyah dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami, karena dalam metode ini peserta didik diajak untuk melagukan saat belajar Al-Qur'an. Sehingga mudah diterima oleh otak. Metode ini melatih peserta didik lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, jga menyenangkan. Serta melatih hubungan sosial, kerjasama, dan kekompakan anak atau peserta metode An-Nahdliyah, karena dalam proses pembelajaran ini dituntun secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrument yang digunakan oleh guru tersebut.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang utama. Ini adalah salah satu kelebihanannya dari semua jenis buku dan bacaan yang lain. Baru sampai taraf membaca saja, Allah telah memberikan pahala yang banyak. Untuk satu hurufnya diganjar dengan 1 kebaikan dan dilipatkan menjadi 10 kebaikan. Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Fathir: 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ
فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

⁶ Moh. Mungin Arief, Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 1993), hal. 9

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mengerjakan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan meugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala dan menambahkan kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri". (QS. Al-Fathir : 29-30).⁷

Maksud dari belajar Al-Qur'an disini, yaitu mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan disertai hukum tajwidnya, agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar seperti ketika Al-Qur'an diturunkan.

B. Pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Nilai signifikansi t untuk variabel penerapan metode An-Nahdliyah adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode An-Nahdliyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

Ditinjau dari teori yang mengatakan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah mempunyai kualitas yang baik. Hasil penelitian ini telah membuktikan kebenaran teori

⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1983)

tersebut. teori ini disebutkan dalam kompetensi kenaikan kelas bagi siswa Madrasah Tsanawiyah telah dirumuskan dalam KMA nomor 211 tahun 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Agama di sekolah.⁸ Jika ditinjau lebih lanjut hal ini akan membawa dampak yang luar biasa mengenai kualitas *output* lembaga sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu lembaga.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajaran. Tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, diperlukan sebuah metode yang tepat. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹ Metode An-nahdliyah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an ini memang harus dimiliki oleh setiap muslim. Al Qur'an merupakan kitab suci Agama Islam yang didalamnya mengatur pola kehidupan secara menyeluruh. Selain itu perintah membaca turun dalam wahyu pertama yang diterima Rasulullah. Hal ini memberi isyarat kepada kita untuk selalu "membaca". Dalam konteks yang lebih luas "

⁸ KMA nomor 211 tahun 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Agama di Sekolah

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 147

membaca” disini diartikan sebagai tugas manusia sebagai kholifah di bumi untuk selalu berfikir atas apa yang terjadi di langit dan apa yang terjadi di bumi serta apa yang terjadi diantara keduanya. Selain itu kita dianjurkan agar mampu menyelaraskan antara kemampuan berfikir atas apa yang terjadi di langit dan apa yang terjadi di bumi dan tugas kita untuk selalu mengingat-Nya (*dzikrulloh*) untuk mewujudkan generasi *ulul albab*. Alah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ۚ ۱۹۰ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۱۹۱

Artinya: “Sesungguhnya dala penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan itu dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (QS. Ali Imran 190-191)¹⁰

Dalam bukunya Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa:

Tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur’an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur’an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya.¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya, Jilid II*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 95

¹¹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Penelitian Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989)

Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya dan tunduk kepada-Nya.

C. Pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan MANOVA pada uji Multivariate untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root*. X memiliki signifikansi yang kurang dari 0,05. Artinya, harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai uji multivariat menunjukkan nilai signifikan uji F untuk *Wilks' Lambda* sebesar 0,000 dan *Hotelling's Trace* sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikan tersebut $< 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, adanya pengaruh antara metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs AS-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua

yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang.

Setelah mengetahui pentingnya mempelajari Al-qur'an maka dalam menentukan model dan metode pembelajaran harus tepat karena dengan model dan metode pembelajaran yang baik, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, serta karakteristik siswa yang senang terhadap pembelajaran yang menari, menyenangkan, mengajaknya untuk aktif bergerak baik mental maupun fisik, sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Kemampuan profesional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai macam model dan metode pembelajaran. Dalam model pembelajaran klasikal guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Dengan berbagai macam metode yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Cara mengajar guru merupakan faktor yang penting terhadap prestasi belajar siswa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mrngajakan pengetahuan kepada anak didik turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak. Guru yang memiliki kompetensi mengajar yang

baik, kreatif, membuat suasana belajar menyenangkan tentunya akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa.¹²

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Metode ini menggunakan perantara ketukan atau murrotal. Satu ketukan berarti ayat yang dibaca pendek dan dua ketukan berarti bacaannya agak panjang. Para peserta training diberi stik dari bambu sepanjang sumpit makan, guna mempraktekkan langsung berupa ketukan ayat yang dibaca.¹³

Motivasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan. Jika seorang guru mampu menerapkan metode An-Nahdliyah dengan baik, maka siswa akan termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Jika siswa mempunyai motivasi tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an maka, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an juga akan semakin meningkat.

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator, diantaranya:

- a) Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
- b) Penguasaan makhorijul huruf yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar.

¹² Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 105

¹³ Pimpinan Pusat, *Pedoman Pengelolaan...*, hal. 1

- c) Penguasaan ilmu tajwid yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang dicontohkan Rosulullah SAW.¹⁴

Adapun selain indikator diatas ada beberapa indikator lain:

- a) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).¹⁵

- b) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifathuruf yang seharusnya di ucapkan. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan erta mmelihara lisan dari kesalahan membacanya.

- c) Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah antara.

¹⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, *Modul Baca Tulis ...*, hal. 2

¹⁵ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 559